

The Correlation Spirituality And Anxiety Level Of Hemodialysis Patients

Apria Cantika¹ , Arnika Dwi Asti², Tri Sumarsih³

^{1, 2, 3}Program Keperawatan Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 apriacantika8@gmail.com

Abstract

Chronic kidney failure is a disease with decreased kidney function. Patients with chronic kidney failure can experience psychological changes in the form of anxiety. Good spirituality is expected to be able to overcome the level of anxiety in patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis. This research was conducted to find out relationship between spirituality and anxiety level in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. This study used a quantitative correlative research design with a *cross-sectional approach*. The sampling technique used is *total sampling* with a sample of 199 respondents. The research instrument used is the *SWBS* questionnaire and *the HARS questionnaire*. Data analysis used univariate and bivariate analysis used *Spearman Rank test*. The research was conducted in May-June 2022 at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. The results of the study were 185 (93%) respondents with moderate spirituality level and the majority of respondents did not experience anxiety as many as 95 (47.7%). And this bivariate analysis obtained a correlation coefficient of -0.262 which means that the relationship between the two variables is inverse because it has a negative value with *p value* = 0.000 (<0.05). The results of the correlation coefficient are negative or inverse because the higher the level of spirituality, the lower the level of anxiety. Hospitals are expected to be able to hold activities that can help improve spirituality and *share activities* with *survevial hemodialysis* in the implementation of spiritual activities, so that through these activities they can motivate patients in dealing with their illness and undergoing the treatment process.

Keywords: *Chronic Kidney Failure, Spirituality, Anxiety*

Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa

Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit dengan penurunan fungsi ginjal. Penderita gagal ginjal kronik dapat mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan. Spiritualitas yang baik diharapkan mampu mengatasi tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik Sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel 199 responden. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *SWBS* dan kuesioner *HARS*. Analisis data menggunakan univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Hasil dari penelitian 185 (93%) responden dengan tingkat spiritualitas sedang dan mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 95 (47,7%). Dan analisa bivariate ini diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,262 yang berarti hubungan kedua variabel bersifat terbalik karena bernilai negative dengan nilai *p value* = 0,000 (<0,05). Hasil nilai koefisien korelasi bernilai negative atau terbalik karena semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin rendah pula tingkat kecemasannya. Diharapkan rumah sakit mampu mengadakan kegiatan yang dapat membantu

meningkatkan spiritualitas dan kegiatan *sharing* bersama *survevia* hemodialisa dalam pelaksanaan kegiatan spiritual, sehingga melalui kegiatan tersebut dapat memotivasi pasien dalam menghadapi penyakitnya dan menjalani proses pengobatan

Kata kunci: *Gagal Ginjal Kronik, Spiritualitas, Kecemasan*

1. Pendahuluan

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2020), jumlah penderita gagal ginjal kronis sebanyak 11.269 jiwa dengan menempati urutan ke-9 penyakit tidak menular terbanyak di Indonesia. Prevalensi gagal ginjal kronis sering bertambahnya usia meningkat, serta ditemukan naik tajam pada kelompok usia 25-44 tahun (0,3%), diikuti oleh kelompok usia 45-54 tahun (0,4%), dan kelompok usia lanjut. Kelompok umur 55-74 tahun (0,5%), tertinggi (0,6%) pada kelompok umur diatas 75 tahun. Prevalensi laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (0,2%) [2].

Tanda gagal ginjal kronik yakni satu atau lebih tanda kerusakan ginjal yakni penurunan laju filtrasi glomerulus, riwayat transplantasi ginjal, kelainan struktur ginjal, histologi, elektrolit, sedimen urin serta proteinuria. Penyebab gagal ginjal kronik pada penderita baru hemodialisis di Indonesia yakni nefropati asam, penyakit ginjal polistik 1%, nefropati hipertensi 34%, lupus nefropati/SLE 1%, nefropati diabetik 27%, glomerulopati primer 14%, Muttaqin & Kumala (2014). Terapi penggantian ginjal diperlukan untuk memperpanjang usia harapan hidup pasien, salah satunya adalah hemodialisis. Hemodialisis adalah perawatan cuci darah yang mengeluarkan cairan tubuh serta produk limbah dari tubuh ketika ginjal tidak bisa melakukan proses secara akurat atau bertahap. Selain itu proses hemodialisis bagi penderita juga mengakibatkan beberapa dampak fisik seperti anemia, nyeri, gangguan tulang dan dampak psikologis meliputi finansial pengobatan, persepsi negatif terhadap citra tubuh, spiritualitas, isolasi sosial, harga diri rendah, kecemasan, penolakan penyakit serta depresi [12].

Menurut Silaban (2019), menjelaskan bahwa spiritualitas ialah rasa percaya individu kepada Tuhan yang mana telah memberinya kekuatan saat sakit yang berpengaruh pada keyakinan terkait untuk memilih orang yang akan merawatnya, proses untuk kesembuhan penyakitnya serta penyebab sakitnya. Spiritualitas mempunyai karakteristik yakni hubungan dengan alam, orang lain, diri sendiri serta dengan Tuhan.

Ketika seseorang yang mengalami masalah psikologis seperti kecemasan dan telah berusaha maksimal untuk mengatasi rasa cemasnya tetapi hasil yang didapatkan tidak optimal dari usahanya, individu tersebut akan mencari kekuatan serta kenyamanan dari Tuhan. Seseorang dengan penghayatan nilai spiritualitas tinggi, bisa menciptakan persepsi terhadap stres respons positif serta stres lebih positif [4]. Berdasarkan hasil penelitian Sumah (2020) pada 63 responden diperoleh jumlah responden dengan kecerdasan spiritual rendah sebanyak 15 responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden, sementara jumlah kecerdasan spiritual tinggi sejumlah 48 responden dengan tingkat kecemasan sedang 8 responden. Dan hasil dengan tingkat kecerdasan spiritual rendah dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 13 responden.

Kecemasan ialah kondisi firasat atau perasaan putus asa, ketakutan, keprihatinan serta kegelisahan mental dikarenakan tidak bisa diidentifikasi pada diri sendiri atau pada hubungan yang bermakna ancaman yang akan terjadi atauantisipasi [13]. Apabila merasakan kecemasan terdapat beberapa tanda dan gejala meliputi adanya tanda-tanda vital meningkat, sering mengulangi pertanyaan, gugup, badan gemetar, sedih serta perasaan marah.

Faktor penyebab kecemasan pada pasien yang menjalani HD meliputi faktor lama menjalani terapi, pengalaman pasien menjalani pengobatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin serta usia. Penelitian lain menurut (Sumah, 2020) menyatakan bahwa mayoritas

pasien hemodialisa mengalami tingkat kecemasan ringan sejumlah 42 orang (66.7%) dan pasien hemodialisa mengalami kecemasan sedang sebanyak 21 orang (33,3%). Dampak gangguan kecemasan pasien yang tidak segera ditangani dapat menghambat proses penyembuhannya [8].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa 10 pasien mengalami kecemasan dengan tingkat spiritualitas yang berbeda. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan spiritualitas diukur menggunakan SWBS (Spiritual Well Being Scale). Berdasarkan data terdapat 4 pasien mengalami kecemasan ringan (pasien 1: 16, pasien 2&3: 14, pasien 4: 17), 6 pasien dengan kecemasan sedang (pasien 5&6 : 23, pasien 7: 26, pasien 8-10 : 21). Sedangkan tingkat spiritualitas dari 10 pasien yaitu 4 pasien dengan tingkat spiritualitas tinggi (skor Pasien 1: 103, pasien 2: 110, pasien 3: 106, pasien 4: 102), 6 pasien dengan tingkat spiritualitas sedang (skor pasien 5-6: 75, pasien 7-9: 90, pasien 10: 80). Kegiatan spiritualitas yang dilakukan pasien selama menjalani hemodialisa antara lain, dukungan keluarga, support sistem sesama pasien Hd dan bimbingan rohani berisi tentang motivasi dan semangat kepada pasien karena sakit merupakan penggugur dosa, selalu berpikir positif dan selalu bersemangat dalam beribadah, meningkatkan ketaqwaan ketika sakit, dan berdoa untuk kesembuhan selain itu ada juga kegiatan do'a bersama dan murrotal yang di putar diruangan HD RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik meneliti “hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong”

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelatif pendekatan crossectional. Populasi penelitian ini yakni pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Jumlah pasien hemodialisa selama bulan Desember 2021 sebanyak 242 pasien. Pengambilan sampel mempergunakan teknik total sampling yang diambil pada 3 hari pertama hemodialisa yakni hari senin-rabu. Sehingga sampel yang dipakai penelitian ini ditentukan sesuai jumlah populasi pasien yang datang untuk menjalani hemodialisa di hari senin-rabu yang berjumlah 199 pasien. Uji analisa yang digunakan adalah Spearman Rank.

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian di Ruang HD RS PKU Muhammadiyah Gombong sebanyak 199 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden Di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gombong (N=199)

No	Karakteristik	F	Presentase (%)
1.	Umur		
	12-30 Tahun	14	7,0
	31-50 Tahun	70	35,2
	51-75 Tahun	114	57,3
	>75 Tahun	1	0,5
	Total	199	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	114	57,3
	Perempuan	85	42,7
	Total	199	100
3.	Agama		
	Islam	198	99,5
	Budha	1	0,5
	Total	199	100
4.	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	4	2,0
	SD	87	43,7
	SMP	50	25,1
	SMA/SMK	42	21,1
	Sarjana	16	8,0
		Total	199
5.	Lama Terapi		
	<1 Tahun	56	28,1
	>1 Tahun	143	71,9
	Total	199	100

Berdasarkan **Tabel 1.** dapat terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berumur pada kisaran 51-75 tahun sebanyak 114 (57,3%) responden. Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 114 (57,3%) responden. Untuk kategori agama mayoritas beragama islam sebanyak 198 (99,5%) responden. sedangkan untuk kategori latar belakang pendidikan responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 87 (43,7%) . Untuk karakteristik responden berdasarkan lama terapi mayoritas responden adalah lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 143 (71,9%).

Tabel 2. Tingkat Spiritualitas Pasien Gagal Ginjal Kronik (N=199)

Kategori Spiritual	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	1	0,5
Sedang	185	93,0
Tinggi	13	6,5
Total	199	100

Berdasarkan **Tabel 2.** menjelaskan bahwa tingkat spiritualitas responden penelitian mayoritas memiliki tingkat spiritual yang sedang sebanyak 189 (93,0%) responden.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik (N=199)

Kategori Kecemasan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Cemas	95	47,7
Ringan	62	31,2
Sedang	33	16,6
Berat	9	4,5
Total	199	100,0

Pada **Tabel 3**, menjelaskan bahwa responden penelitian mayoritas lebih banyak tidak memiliki tingkat kecemasan yaitu 95 orang (47,7%) responden..

Tabel 4. Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong (N=199).

Ringkat Spiritualitas	Kecemasan										Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0,0	1	0,5
Sedang	83	44,9	61	33,0	33	17,8	8	4,3	0	0,0	185	93,0
Tinggi	12	92,3	1	7,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	6,5
Total	95	47,7	62	31,2	33	16,6	9	4,5	0	0,0	199	100
P Value: 0.000												
Nilai R: -0.262												

Berdasarkan **Tabel 4**, menjelaskan bahwa pada analisa bivariante *Spearman Rank* ini diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang memiliki arti ada hubungan antara Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong dengan kekuatan korelasi $-0,262$ yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang cukup dan terbalik (negative),dimana semakin tinggi nilai spiritualitas maka semakin rendah pula nilai kecemasannya.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 199 responden diperoleh bahwa pada kategori umur, sebagian besar penderita gagal ginjal yang menjalani perawatan hemodialisa terbanyak yakni pada rentang umur 51-75 tahun sebanyak 114 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gagal ginjal berada pada usia lansia.

Berdasarkan katerogi jenis kelamin jumlah terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 114 orang. Secara klinis, risiko gagal ginjal kronis pada pria adalah dua kali lipat dari wanita. Hal ini dimungkinkan karena wanita lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan pria, sehingga risiko terjadinya gagal ginjal cenderung lebih banyak terjadi pada pria [11].

Berdasarkan kategori agama menunjukkan bahwa sebagian besar responden beragama islam yakni sebanyak 198 orang (99,5%). Agama adalah kepercayaan yang dianut individu untuk melakukan praktik keagamaan. Agama menawarkan cara-cara mengekspresikan spiritual dengan memberikan penduan bagi individu yang mempercayainya. Berdasarkan hasil penelitian dimana rata-rata pasien beragama islam rumah sakit memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti adanya binroh yang datang keruangan untuk melakukan do'a bersama demi kesembuhan semua pasien, adanya waktu pengingat sholat agar pasien yang sedang HD mengingat waktu sholat serta adanya kajian-kajian dan murrotal.

Berdasarkan kategori pendidikan jumlah terbanyak dengan pendidikan SD dengan jumlah yaitu 87 orang (43,7%). Hasil ini jika diakumulasikan antara responden yang berpendidikan akhir SD dan SMP berjumlah 137 orang, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan akhir yang rendah. Menurut Astiti (2014), pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki individu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perawatan dan pengobatan guna mengatasi masalah kesehatan yang dialami. Sedangkan analisa peneliti pengobatan

pada pasien gagal ginjal kronis membutuhkan pertolongan segera melalui tindakan cuci darah, kesadaran untuk menuju fasilitas kesehatan sangat diperlukan untuk tetap mempertahankan kondisi pasien kondisi sehat.

Terkait lamanya terapi hemodialisa, rata-rata pasien sudah menjalani terapi cuci darah >1 tahun yaitu 143 orang (71,9%). Jika lama terapi dikaitkan dengan tingkat kecemasan, pada tahap awal pasien yang mengalami penyakit kronis akan mengalami kecemasan yang tinggi sebab kualitas hidup individu terancam akibat kondisi kritis yang dialami. Hal ini ditandai dengan ketidak seimbangan fisik dan psikososialnya dimana pasien akan merasa kacau, cemas, takut, putus asa dan perasaan emosional lainnya. Kondisi ini muncul akibat penggunaan koping individu yang tidak efektif dalam menghadapi masalah [3].

2. Gambaran Tingkat Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat spiritual pada 199 responden yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong sebagian besar memiliki tingkat spiritual sedang yakni 185 responden (93,0%), spiritual tinggi 13 responden (6,5%), dan responden dengan spiritual rendah 1 orang (0,5%).

Spiritual didefinisikan sebagai hubungan dengan alam, orang lain, diri sendiri serta dengan Tuhan. Hal yang menyangkut agama akan tetapi tidak agamais ialah hubungan dengan Tuhan. Kekuatan dari dalam diri ialah hubungan dengan diri sendiri. Hubungan dengan orang lain seperti harapan, kekuatan, motivasi serta cinta kasih. Sementara hubungan dengan alam yakni keselarasan yang memperlihatkan hubungan individu dengan alam [15].

Melalui spiritualitas dengan berdo'a menjadi sarana dalam mengekspresikan perasaan, harapan dan kepercayaan kepada Tuhan-nya. Individu dengan kebutuhan spiritual yang terpenuhi maka akan menilai positif keberadaan Tuhan-nya dan memaknai kejadian yang dialami dengan hikmah yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Arwati, Manangkot, & Yanti (2020) yang menyebutkan spiritualitas memiliki hubungan dengan kecemasan, individu dengan spiritual yang baik akan senantiasa memiliki harapan karena merasa kehidupannya yang terarah dan berharga.

Menurut analisa peneliti berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong memiliki tingkat spiritual yang baik sebab spiritualitas yang dimiliki selain muncul dari diri sendiri RS PKU Muhammadiyah Gombong juga memfasilitasi dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritual. Hal ini bisa dilihat dari adanya petugas binroh yang dilakukan setiap 3x selama seminggu, pada hari kamis, jum'at dan sabtu, diberikan selama kurang lebih selama 1 jam pada pagi dan sore hari. Bimbingan rohani tersebut berisi tentang motivasi dan semangat kepada pasien karena sakit merupakan penggugur dosa, selalu berpikir positif dan selalu bersemangat dalam beribadah, meningkatkan ketaqwaan ketika sakit, dan berdo'a untuk kesembuhan selain itu ada juga kegiatan do'a bersama dan murrotal yang di putar diruangan HD. Tentu hal ini membantu pasien untuk mendapatkan penguatan, semangat serta harapan dalam melalui kegiatan spiritual

3. Gambaran Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada 199 pasien di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil sebanyak 95 responden (47,7%) tidak mengalami kecemasan sebab 95 responden telah menjalani

terapi hemodialisa >1 tahun. Artinya sebagian besar pasien GKG yang menjalani hemodialisa memiliki coping yang baik mengenai penyakitnya.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis atau emosional yang terjadi pada individu ditandai dengan timbulnya ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran yang berkenaan dengan perasaan terancam terhadap sesuatu yang akan terjadi [6]. Pengertian kecemasan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan dimana sebanyak 56 responden (28, 1%) yang menjalani hemodialisa < 1 tahun masih mengalami cemas ringan, sedang hingga berat. Berbeda dengan 95 responden dengan lama HD >1 tahun dimana mereka sudah tidak mengalami kecemasan, pasien dengan lama HD <1 tahun atau baru menjalani program HD akan memiliki kecemasan yang tinggi akibat menjalani sebuah kegiatan yang belum pernah dilakukan. Beberapa kekhawatiran tersebut meliputi efek pengobatan, lama terapi diruangan, proses pemasangan alat dengan jarum dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Husna (2021) yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic uji korelasi pearson didapatkan nilai $p = 0,011$ disimpulkan ada kekuatan hubungan sedang ($r = 0,337$) maka ada hubungan lama menjalani terapi HD dengan tingkat kecemasan pasien HD di RS Universitas Muhammadiyah Malang dengan nilai ($r = 0,337$) yang berarti ada kekuatan hubungan sedang.

Menurut analisa peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan rendah pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong diantaranya: lama terapi, dukungan keluarga, dukungan sesama pasien dan tingkat spiritual. Dukungan keluarga dalam bentuk kesetiaan mengantarkan dan menunggu pasien selama mejalani terapi, interaksi antar pasien, terapi murotal dan kajian dilingkungan perawatan membantu meningkatkan spiritaualitas pada pasien.

4. Hubungan antara Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil uji bivariate menggunakan Uji *spearman rank* yang dilakukan kepada 199 pasien yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong didapatkan nilai koefisien korelasi $p\ value = 0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Menurut analisa peneliti spiritualitas pada pasien sangat membantu pasien dalam menghadapi kondisi kesehatannya saat ini. Jika dilihat dari tabulasi demografi agama rata-rata pasien beragama islam dimana ajaran islam telah mengatur dan menjelaskan mengenai makna dari sebuah cobaan seperti sakit, hal ini tentu menjadi penguatan bagi pasien dalam menjalani pengobatan dan menerima kondisinya saat ini. Selain itu faktor lain yang mendukung peningkatan spiritualitas pasien datang dari lingkungan, dimana pasien selama menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong diberikan fasilitas kerohanian seperti adanya binroh yang membantu membimbing pasien untuk melakukan do'a-do'a, diruangan juga difasilitasi dengan kajian serta murrotal yang diputar selama pasien menjalani terapi dengan begitu pasien akan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam untuk tetap sabar, berdo'a dan berserah kepada Allah SWT. Berkat fasilitas yang diberikan Rumah Sakit tentu hal ini sangat membantu pasien dalam meningkatkan tingkat spiritualitas nya. Selain itu, kegiatan tersebut juga sesuai dengan motto Rumah Sakit yakni Melayani dengan Ramah, Santu dan Islami, hal ini membuktikan bahwa RS PKU Muhammadiyah Gombong tidak hanya memenuhi kebutuhan individu secara fisik namun seara psikologis dan spiritual.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumah (2020) yang menyebutkan bahwa hasil analisis Chi Square terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan nilai signifikan (p -value) adalah 0,000 ($< 0,05$).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong yaitu, Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Gombong sebagian besar berumur 51-75 tahun sebanyak 114 (57,3%) responden, sebagian besar adalah laki-laki 114 (57,3%) responden, sebagian besar beragama islam sebanyak 198 (99,5%) responden, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 87 (43,7%) responden, dan sebagian besar lama menjalani terapi >1 tahun sebanyak 143 (71,9%) responden. Spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh hasil dari 199 responden sebagian besar memiliki tingkat spiritualitas sedang yaitu 185 (93,0%) responden. Kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh hasil dari 199 responden sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 95 (47,7%) responden. Hasil penelitian yang dilakukan pada 199 responden di ruang hemodialisa didapatkan hasil ada hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa dengan nilai nilai p value = 0,000 ($<0,05$).

Referensi

- [1] Agussalim, A. M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Menggunakan Metode Literatur Review. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. 2020
- [2] Aisara, S., Azmi, S., & Yanni, M. . Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Anadala. 2018
- [3] Alfiannur, F., Nauli, F. A., & Dewi, A. P. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. JOM Vol 2 No 2, Oktober 2015.
- [4] Arwati, I. G., Manangkot, M. V., & Yanti, N. L. Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien. Community of Publishing in Nursing (COPING). 2020
- [5] Astiti. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
- [6] Hawari, D. Manajemen Stress, Cemas dan Depresi. Jakarta: Gaya Baru.2006
- [7] Kemenekes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar.2020
- [8] Livana, P., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. . Penurunan Respons Ansietas Klien Penyakit Fisik Dengan Terapi Generalis Ansietas di Rumah Sakit Umum Bogor. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2016

- [9] Muttaqin, A., & Kumala, S . Asuhan Keperawatan Gangguan Perkemihan. Jakarta: Salemba Medika. 2014
- [10] Notoatmodjo Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- [11] Pranandari , R., & Supadmi, W. Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. Majalah Farmaseutik, Vol. 11 No. 2. 2015
- [12] Pratama, A. S., Praghlapati , A., & Nurrohman, I. Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. Jurnal SMART Keperawatan. 2020
- [13] Rahmawati, R., & Muhimmi, A. Spiritual Care Membaca Doa Dan Dzikir Terhadap Kecemasan Pre Operasi Seksio Sesaria. Unigres: ISSN: 2541-2957. 2016
- [14] Sawitri, E. Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Lansia. STIKES. 2017
- [15] Silaban, R. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di RSUP HAM. Universitas Sumatera Utara. 2019
- [16] Sumah, Dene Fries. Kecerdasan Spiritual Berkorelasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. Jurnal BIOSAINSTEK. 2020